

Edukasi persiapan pubertas ditinjau dari perspektif biologi dan agama islam pada siswa kelas 6 SDN Serang 05

Puberty preparation education reviewed from biological perspectives and islam in class 6 students of SDN Serang 05

Annisa Artdhita Nirmala Putri Saputro*, Rizka Chaerunisa, Nida Dhiyaul Haya, Putri Intan Pardede, Nur Gina Anilah, dan Mila Ermila Hendriyani

*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
E-mail: artdhitaannisa99@gmail.com

Abstrak

Pubertas merupakan bagian dari perubahan untuk masuk ke tahap remaja. Perubahan yang terjadi pada proses pertumbuhan dan perkembangan ini sering membuat remaja cenderung stress berlebih. Selain itu minim pengetahuan terkait pubertas berdampak pada sikap remaja. Namun, kenyataannya pada masyarakat, orang tua dan guru merasa kesulitan dalam menjelaskan terkait pubertas. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan edukasi persiapan masa pubertas bagi siswa kelas 6 SDN Serang 05 ditinjau dari perspektif biologi dan agama islam. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 April 2022 dengan tema “Selamat Datang Masa Remaja” bertempat di SDN Serang 05. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 6. Metode kegiatan yang digunakan yaitu melalui edukasi dengan ceramah dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini berhasil memberikan penambahan wawasan mengenai pubertas kepada peserta. Pihak sekolah juga memberikan respon yang antusias dan positif pada kegiatan edukasi persiapan masa pubertas ini karena dianggap membantu guru menambah pemahaman peserta didik mengenai pubertas.

Kata kunci: *edukasi; pubertas; remaja; sekolah dasar; biologi; agama*

Abstract

Puberty is part of the change to enter the teenage stage. Changes that occur in the process of growth and development often make teenagers tend to be overly stressed. In addition, the lack of knowledge related to puberty has an impact on adolescent attitudes. However, in reality in society, parents and teachers find it difficult to explain about puberty. The purpose of this community service activity is to provide education for preparing for puberty for grade 6 students at SDN Serang 05 from the perspective of biology and Islam. The activity was carried out on April 20, 2022 with the theme "Welcome to Youth" at SDN Serang 05. The target of this activity is grade 6 students. The method of activity used is through education with lectures and questions and answers. The results of this activity succeeded in providing additional insight about puberty to participants. The school also gave an enthusiastic and positive response to this puberty preparation educational activity because it was considered to help teachers increase students' understanding of puberty.

Keywords: *education; puberty; teenager; primary school; biology; religion*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Permulaan masa remaja ditandai dengan perubahan fisik, hormonal, psikologis dan sosial yang signifikan berhubungan dengan mencapai kematangan seksual (Sebtalesty & Widyaningrum, 2022). Masa remaja terbagi 3 tahap, yaitu tahap remaja awal, tahap remaja

tengah, dan tahap remaja akhir. Tahapan remaja awal disebut juga sebagai masa awal pubertas (Kemenkes RI).

Pubertas adalah periode awal masa remaja yang ditandai dengan terjadinya kematangan seksual yang merupakan bagian dari perubahan untuk masuk ke tahap remaja (Herawati & Oktavianoor, 2021). Umumnya masa remaja dimulai ketika usia 10 – 13 tahun

dan pada usia 18 – 22 tahun akan berakhir (Notoadmojo, 2011). Perubahan biasanya ditandai dengan perubahan seks primer dan sekunder (Kusumawati et al., 2018). Umumnya tanda awal pubertas pada anak perempuan adalah menstruasi, sedangkan bagi anak laki-laki tanda yang dipakai adalah keluarnya sperma pertama kali ketika tidur atau di masyarakat dikenal dengan istilah mimpi basah (Al-Karimah et al., 2018). Selain itu, masa pubertas juga ditandai dengan beberapa ciri alat kelamin sekunder pada remaja meliputi tumbuh suburnya rambut pada area kemaluan dan bulu ketiak, lingkaran pinggul melebar, mengalami menstruasi, mengencangnya ukuran payudara, kulit kian terasa halus, dan lebih emosional (Batubara, 2016). Pubertas terjadi sebagai akibat peningkatan sekresi gonadotropin releasing hormone (GnRH) dari hipotalamus, diikuti oleh sekuens perubahan sistem endokrin yang kompleks yang melibatkan sistem umpan balik negatif dan positif. Selanjutnya, sekuens ini akan diikuti dengan timbulnya tanda-tanda seks sekunder, paku tumbuh, dan kesiapan untuk reproduksi (Batubara, 2016)..

Hal yang penting untuk dipahami remaja selain memahami perubahan fisiknya adalah mengenai kebersihan organ reproduksi, karena proses pertumbuhan dan perkembangan biologis tentu mempengaruhi pula perkembangan dalam organ-organ reproduksi. Organ-organ reproduksi inilah yang menjalankan fungsi-fungsi reproduksi manusia. Apabila organ-organ reproduksi tersebut tidak dirawat dan dijaga dengan baik, maka dapat menyebabkan berbagai masalah di kemudian hari (Aristyasari et al., 2021). Perubahan-perubahan yang terjadi pada proses pertumbuhan dan perkembangan ini sering kali membuat remaja cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi terutama masalah perubahan fisik. Hal tersebut terjadi karena perubahan terjadi secara signifikan, dan mereka belum paham mengenai yang terjadi pada tubuhnya. Selain itu pengetahuan yang rendah saat masa pubertas sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja (Fitriani, 2012). Maka dari itu penting untuk memberikan pendidikan persiapan masa pubertas agar anak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menjaga organ

reproduksi hingga penanaman nilai moral (Na'mah & Herniyatun, 2020).

Pendidikan tentang pubertas merupakan dasar dalam terbentuknya perilaku sehat dan bertanggung jawab sejak menjelang remaja (Utomo et al., 2019). Namun kenyataannya pada masyarakat orang tua dan guru dalam memberikan penjelasan terkait seksualitas masih cukup abstrak. Umumnya orang tua merasa kesulitan dalam menjelaskan terkait pubertas. Perasaan tidak nyaman dan anggapan bahwa pembicaraan terkait pubertas dianggap tabu merupakan beberapa penyebabnya (Munisa, 2019). Adanya anggapan negatif terkait pertanyaan terkait seksualitas menyebabkan kurangnya pengetahuan anak terhadap seksualitas (Na'mah & Herniyatun, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2014) bahwa terdapat 66,7% responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai kebersihan alat genitalia saat menstruasi, sedangkan hanya 5,6% responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai hal tersebut. Penelitian lain juga menyatakan bahwa remaja Indonesia memiliki pengetahuan yang relatif rendah terkait tanda fisik spesifik pubertas, padahal responden termasuk dalam usia pubertas (<14 tahun) (Utomo et al., 2019). Miskonsepsi terkait pubertas juga terjadi pada siswa kelas 6 SDN Serang 05. Hal tersebut dapat terlihat dari bahwa 54% dari total responden menjawab bahwa perubahan suara terjadi pada laki-laki dan perempuan. Konsep yang tepat dari pubertas pada laki-laki dijelaskan oleh Ducharme & Forerst (2011) bahwa perubahan hormonal akan menyebabkan pertumbuhan penis, perubahan suara, pertumbuhan rambut di lengan dan muka pada anak laki-laki, serta terjadinya peningkatan produksi minyak tubuh, meningkatnya aktivitas kelenjar keringat, dan timbulnya jerawat. Selain miskonsepsi terkait pubertas, terdapat juga miskonsepsi terkait kebersihan organ reproduksi. Dari 67% responden perempuan beranggapan bahwa pemakaian celana dalam yang ketat dan sempit baik untuk kesehatan pada alat kelamin. Konsep yang tepat adalah pemakaian celana dalam seharusnya yang memiliki bahan mudah menyerap keringat, nyaman digunakan dan tidak

ketat (Phonna & Diba, 2017).

Berdasarkan beberapa kondisi tersebut, pendidikan agama dapat menjadi pintu masuk edukasi sekaligus menjadi dasar pemahaman untuk selanjutnya berperilaku terpuji (Utomo et al., 2019). Intervensi berupa penyuluhan memiliki hubungan dengan pengetahuan sikap dan remaja dalam menghadapi pubertas (Aryastuti, 2012). Salah satu aspek pendidikan yang perlu diberikan dan disampaikan pada masa remaja guna memberikan bekal dalam menghadapi dan mengaruhi kehidupannya adalah pendidikan persiapan masa pubertas menurut perspektif Islam. Islam telah memberikan panduan bagaimana pendidikan persiapan masa pubertas pada remaja (Nuryadin, 2015). Berkaitan dengan kebersihan reproduksi, dalam ajaran agama islam telah diajarkan bagaimana bersuci baik dari hadas besar ataupun hadas kecil. Ajaran-ajaran islam memiliki hikmah kebaikan terutama dalam permasalahan kesehatan reproduksi, di antaranya adalah masalah thaharah, masalah haid, istihadah, dan sebagainya. Bagi seorang muslim mengamalkan syariat Islam adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Namun, belum tentu seorang muslim memahami setiap hikmah yang terkandung dalam setiap ajaran dan syariat Islam tersebut. Seperti contohnya masalah thaharah yang memiliki hikmah terhadap kesucian dan kebersihan individu. Perilaku hidup bersih dan sehat seharusnya di lakukan oleh setiap orang terutama remaja karena masa remaja merupakan salah satu periode penting dalam kehidupan di mana remaja tumbuh dan berkembang (Djunaedi & Listyandini, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Selamat Datang Masa Remaja” bertempat di SDN Serang 05, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Adapun sasaran pada kegiatan ini adalah anak-anak yang memasuki masa pubertas yaitu siswa kelas 6 SDN Serang 05. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan edukasi persiapan masa pubertas bagi siswa kelas 6 SDN Serang 05 ditinjau dari perspektif biologi dan agama islam.

SOLUSI/TEKNOLOGI

Solusi yang dapat ditawarkan dalam menangani hal ini adalah pengadaan edukasi kepada remaja mengenai pubertas. Adanya edukasi ini diharapkan remaja mampu menyalurkan pertanyaan dan pendapat mengenai pubertas. Edukasi ini juga diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini ada di benak sang anak yang kemungkinan sulit untuk ditanyakan dengan berbagai alasan. Edukasi ini juga bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai pubertas dari sisi biologi dan juga agama. Tujuan lainnya diadakan edukasi ini juga agar peserta didik remaja mengetahui ciri baligh bagi perempuan dan laki-laki menurut perspektif biologi dan agama, mengetahui tanggung jawab yang harus dilakukan ketika sudah mengalami pubertas, memahami cara membersihkan diri setelah haid bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki, memahami manfaat menjaga kebersihan diri, dan juga mengetahui penyakit yang ditimbulkan akibat tidak menjaga kebersihan diri dan alat reproduksi. Pengadaan edukasi masa pubertas ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pembuatan timeline
Pembuatan timeline ini dibuat untuk menentukan jadwal pelaksanaan tahap-tahap dan persiapan edukasi
2. Pembuatan Instrumen Analisis Kebutuhan
Instrumen kegiatan ini dibuat berupa kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta didik mengenai pubertas
3. Observasi Sekolah
Kegiatan observasi sekolah ini bertujuan menyebarkan instrumen analisis kebutuhan yang telah dibuat agar diisi oleh peserta didik kegiatan edukasi masa pubertas.
4. Pengolahan Data Hasil Observasi dan Penentuan Tema
Tahap ini merupakan tahap pengolahan data yang telah diterima setelah diadakannya observasi. Dengan adanya data yang ada maka dapat dilakukan penentuan tema yang tepat bersesuaian dengan hasil data observasi.
5. Persiapan dan Perancangan Kegiatan
Pada tahapan ini, ditentukan waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan edukasi masa pubertas, kemudian berdasarkan hasil

observasi diadakan persiapan sosialisasi tentang materi reproduksi manusia pada peserta didik yang berfokus pada persiapan masa pubertas. Kegiatan sosialisasi edukasi ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu pembukaan, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab, serta penutup dan evaluasi.

6. Pelaksanaan Sosialisasi

Pada tahapan terakhir ini kegiatan edukasi persiapan masa pubertas kepada peserta didik dilaksanakan. Edukasi diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh kepala sekolah, lalu mengajak peserta untuk mengulas pengetahuan terkait pubertas dan menjaga kebersihan alat reproduksi, pemberian materi tentang edukasi persiapan pubertas pada masa remaja dari perspektif biologi dan agama, kemudian pelaksanaan tanya jawab sebagai *feedback* oleh tim pengabdian dan terakhir dilaksanakan *post test* sebagai *feedback* atas materi yang telah diterima.

HASIL DAN DISKUSI

1. Pembuatan Timeline

Pembuatan timeline dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2022 yang menentukan jadwal pelaksanaan pembuatan instrument analisis kebutuhan, observasi ke sekolah, pengolahan data hasil observasi dan penentuan tema, persiapan dan perancangan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan. Pembuatan instrument analisis kebutuhan dilaksanakan pada tanggal 8-15 Maret 2022.

2. Pembuatan Instrument Analisis Kebutuhan

Instrumen analisis kebutuhan yang dibuat berupa kuesioner yang terdiri dari 4 bagian, yaitu bagian ke-1 tentang pengetahuan umum pubertas pada laki-laki dan perempuan, bagian ke-2 tentang pernyataan menjaga kebersihan diri bagi siswa laki-laki dan perempuan, bagian ke-3 tentang pengetahuan kebersihan diri bagi siswa laki-laki, dan bagian ke-4 tentang pengetahuan kebersihan diri bagi siswa perempuan.

3. Observasi sekolah

Peneliti melakukan observasi ke sekolah yang dituju pada tanggal 17 Maret 2022, yaitu ke SD Negeri Serang 05. Pada saat observasi, siswa

kelas VI diminta mengisi kuesioner yang sudah dibuat oleh peneliti. Kegiatan observasi dilakukan di SDN Serang 05 tepatnya di kelas VI yang berada di lantai atas sekolah. Siswa kelas VI diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 4 bagian pengetahuan tentang pubertas baik untuk laki-laki maupun perempuan.



Gambar 1. Kegiatan pengisian kuesioner



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Nurharyani, S.Pd. (Wali Kelas 6)

Kegiatan observasi dilakukan di SDN Serang 05 tepatnya di kelas VI yang berada di lantai atas sekolah. Siswa kelas VI diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 4 bagian pengetahuan tentang pubertas baik untuk laki-laki maupun perempuan.

4. Pengolahan data hasil observasi dan penentuan tema

Setelah melakukan observasi, peneliti maka diperoleh hasil dari kuesioner yang diisi oleh siswa kelas 6 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kuesioner siswa bagian 1

Ciri – ciri pubertas		Persentase Jawaban Benar	Persentase Jawaban Salah
Payudara tumbuh.	mulai	100%	-
Mengalami basah.	mimpi	86%	14%
Jakun mulai tumbuh.		100%	-
Perubahan emosi.	kondisi	86%	14%
Terkadang dengan jerawat.	diikuti munculnya	82%	18%
Rongga membesar.	pinggul	89%	11%
Perubahan pada suara.		46%	54%
Pertumbuhan rambut pada ketiak.		82%	18%
Mengalami menstruasi.		100%	-
Pertumbuhan rambut tipis pada ketiak/kelamin/bagian tubuh lainnya.		93%	7%
Mulai tertarik pada lawan jenis.		93%	7%

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel bagian 1, diketahui bahwa untuk 11 pernyataan yang diajukan kecuali pernyataan 7, responden sudah menjawab dengan benar pernyataan yang diajukan. Dari data tersebut sebanyak 82% - 100% populasi kelas sudah mengetahui ciri-ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan. Namun, masih terdapat 1 pernyataan yang berbunyi 'Perubahan pada suara' yang hanya dapat dijawab benar oleh 46% populasi kelas. Dari hasil tersebut diketahui mayoritas populasi kelas masih belum mengetahui ciri pubertas berupa perubahan pada suara termasuk ciri pubertas pada laki-laki atau perempuan.

Tabel 2. Hasil Kuesioner siswa bagian 2

KEBERSIHAN DIRI			
NO	PERNYATAAN	IYA	TIDAK
1.	Saya menjaga kebersihan diri dengan mandi 2x sehari.	96%	4%
2.	Saya membersihkan tiap-tiap bagian tubuh dengan bersih.	100%	-
3.	Setelah buang air kecil atau buang air besar, saya membersihkan alat kelamin dengan air yang bersih.	100%	-
4.	Saya mengeringkan tiap bagian tubuh setelah dibasuh air.	93%	7%
5.	Saya menggunakan celana dalam yang berbahan halus (menyerap keringat).	79%	21%
6.	Saya menggunakan handuk yang bersih, kering, tidak lembab, dan tidak bau.	89%	11%
7.	Saya mengganti celana dalam 2x sehari.	86%	14%
8.	Saya menggunakan celana dalam yang tidak ketat (longgar).	82%	18%
9.	Saya mengetahui cara membersihkan alat kelamin yang benar.	96%	4%
10.	Saya membersihkan alat kelamin dengan membasuhnya mulai dari bagian depan ke belakang.	100%	-
11.	Saya mencuci tangan dengan sabun setelah selesai dari toilet.	93%	7%

Pada bagian 2 diberikan pernyataan terkait sikap dalam menjaga kebersihan alat reproduksi secara umum. Dari tabel diketahui 79% - 100% populasi sudah mengetahui cara menjaga

kebersihan alat reproduksi dengan benar. Persentase terkecil terdapat pada pernyataan "Saya menggunakan celana dalam yang berbahan halus (menyerap keringat)".

Tabel 3. Hasil kuesioner siswa bagian 3

PENGETAHUAN KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI PADA LAKI-LAKI			
NO.	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1.	Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh berkaitan dengan organ reproduksi.	100%	-
2.	Salah satu cara menghindari penyakit kelamin adalah dengan membersihkan alat kelamin.	100%	-
3.	Manfaat menjaga kebersihan alat kelamin agar terhindar dari infeksi pada alat kelamin.	87,5%	12,5 %
4.	Rambut kemaluan perlu dibersihkan agar terhindar dari pertumbuhan bakteri dan kutu.	100%	-
5.	Membersihkan alat kelamin dengan menggunakan air hangat dapat menyebabkan iritasi pada alat kelamin.	75%	25%
6.	Khitan (sunat) merupakan salah satu cara menjaga kebersihan alat kelamin pada laki-laki.	100%	-
7.	Tidak melakukan khitan (sunat) pada laki-laki dapat menimbulkan penyakit.	75%	25%
8.	Pemakaian celana yang ketat dapat menyebabkan	87,5%	12,5 %

iritasi/gangguan pada alat kelamin.

Pada bagian 3 (hanya diisi oleh siswa laki-laki) diberikan pernyataan terkait pengetahuan kebersihan organ reproduksi pada laki-laki sebanyak 75% - 100% populasi siswa laki-laki menjawab dengan benar pernyataan yang diberikan. Dari data tersebut diketahui umumnya siswa laki-laki sudah mengetahui cara menjaga kebersihan organ reproduksi pada laki-laki.

Tabel 4. Hasil kuesioner siswa bagian 4

PENGETAHUAN KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI PADA PEREMPUAN			
NO.	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1.	Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh berkaitan dengan organ reproduksi.	100%	-
2.	Salah satu cara menghindari penyakit kelamin adalah dengan membersihkan alat kelamin.	100%	-
3.	Manfaat menjaga kebersihan alat kelamin agar terhindar dari infeksi pada alat kelamin.	100%	-
4.	Rambut kemaluan perlu dibersihkan agar terhindar dari pertumbuhan bakteri dan kutu.	100%	-
5.	Membersihkan alat kelamin dengan menggunakan air hangat dapat menyebabkan iritasi pada alat kelamin.	58%	42%
6.	Pemakaian celana dalam yang ketat dan sempit baik untuk kesehatan pada alat kelamin.	33%	67%

7.	Mengganti pembalut saat menstruasi minimal 2 sampai 3 kali sehari.	100%	-
8.	Memakai pembalut saat kemaluan mengeluarkan cairan bening atau lendir merupakan satu cara untuk menjaga kebersihan alat kelamin.	83%	17%

Pada bagian 4 (hanya diisi oleh siswa perempuan) diberikan pernyataan terkait pengetahuan kebersihan organ reproduksi pada perempuan. Dari 8 pernyataan, sebanyak 6 pernyataan sudah dijawab benar oleh 83% - 100% populasi siswa perempuan. Namun, pada 2 pernyataan pada point 5 dan 6, populasi yang menjawab benar di bawah 60%. Berdasarkan data tersebut masih banyak siswa perempuan yang belum mengetahui cara menjaga kebersihan sesuai dengan pernyataan point 5 dan 6.

5. Persiapan dan Perancangan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, persiapan yang dilakukan adalah sosialisasi tentang materi reproduksi manusia pada kelas 6 SDN Serang 05 dengan tema "Selamat Datang Masa Remaja" yang berfokus pada persiapan masa pubertas. Kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan pada tanggal 20 April 2022 pada pukul 08.00-10.00 yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pembukaan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta penutup dan evaluasi.

6. Pelaksanaan Sosialisasi

a. Pembukaan

Kegiatan sosialisasi diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan pelaksanaan sosialisasi. Acara dibuka oleh wali kelas VI SDN Serang 05 pada pukul 08.25 Pagi. Pembukaan dan perkenalan dilaksanakan \pm 20 Menit.

b. Penyampaian Materi

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 20 April 2022, materi sosialisasi yang disampaikan kepada para siswa/i yang bertepatan "Selamat Datang Masa Remaja" dengan fokus penyampaian materi tentang persiapan masa pubertas.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan pengabdian oleh *master of ceremony*



Gambar 4. Sambutan Kepala Sekolah yang diwakili oleh wali kelas 6

Pemateri menjelaskan materi dalam bentuk ceramah dengan bantuan *Power point* dan video yang berhubungan dengan materi. Pemateri memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan para siswa/i ketika saat memasuki masa remaja. Selain itu, setelah penyampaian materi berakhir dibagikannya kertas origami pada para siswa/i lalu mereka diminta untuk menuliskan perubahan sikap yang akan dilakukan ketika sudah memasuki masa remaja. Penyampaian materi disampaikan selama \pm 35 menit.



Gambar 5. Pemberian edukasi oleh narasumber
c. Diskusi/tanya jawab

Setelah materi disampaikan, kemudian diberikan kesempatan kepada para siswa/i untuk menyampaikan pertanyaan. Tetapi dalam sesi ini tidak ada peserta yang bertanya. Maka dengan begitu pemateri yang bertanya kepada para siswa/i. terdapat 3 pertanyaan yang diajukan oleh pemateri kepada para siswa/i dan terdapat pula 3 orang peserta yang menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan tersebut diberikan *Reward* berupa alat tulis. Menurut Resita (2018) Pemberian *reward* dapat berfungsi untuk memperkuat suatu perilaku yang dilakukan oleh anak dengan demikian perilaku yang dilakukan anak ialah perbuatan yang benar, dan diharapkan perbuatan tersebut dapat dilakukan secara berulang. Diskusi/ tanya jawab dilaksanakan \pm 10 Menit.

d. Penutup dan Evaluasi

Kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan pengisian kuisioner terkait materi yang telah disampaikan guna untuk mengukur tingkat pemahaman siswa/i, hasil dari pengisian kuisioner tersebut para siswa/i dirasa sudah cukup memahami terkait persiapan masa pubertas dan juga foto bersama dengan seluruh peserta kegiatan.

Beberapa hambatan yang terjadi pada kegiatan ini adalah siswa kurang kondusif saat pemaparan materi berlangsung, maka untuk mengatasi hal tersebut pemateri melibatkan siswa yaitu dengan melakukan interaksi untuk mengeluarkan ide para siswa. Mereka diminta untuk menuliskan beberapa perubahan sikap yang akan dilakukan ketika sudah memasuki masa remaja pada kertas origami lalu

ditempelkan dipapan tulis



Gambar 6. Foto bersama peserta kegiatan,
narasumber, dan panitia

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi persiapan masa pubertas di SDN Serang 05 berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan edukasi ini juga berhasil memberikan bimbingan dan penambahan wawasan mengenai pubertas kepada peserta didik kelas 6 SDN Serang 05. Peserta didik yang mengikuti kegiatan edukasi ini memberikan sikap yang cukup baik dalam setiap tahap dalam kegiatan edukasi persiapan masa pubertas ini. Pihak sekolah juga memberikan respon yang antusias dan positif pada kegiatan edukasi persiapan masa pubertas ini karena dianggap membantu guru menambah pemahaman peserta didik mengenai pubertas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mila Ermila Hendriyani, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Anatomi Fisiologi Manusia yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sekolah mitra yaitu SDN Serang 05 yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan serta mendukung dengan seluruh sarana dan prasarannya selama proses kegiatan edukasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Karimah, Nur Fadhilah. (2018). Sosialisasi Makna "Masa Puber" bagi Remaja Desa

- Tegalrejo, Kalurahan Ngesrep, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 1(1), 7 – 13
- Aristyasari, Y. F., Mir'atun Nisa', Nur Azizah Indriastuti. (2021). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Perspektif Islam dan Medis bagi Remaja Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Ngawen Klaten. *Jurnal Warta LPM*. 24 (2), 342 – 353.
- Aryastuti, N. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Pubertas Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Menghadapi Pubertas di MTS Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Batubara, R. A., H. R. Siregar. (2021). Edukasi Kesehatan Tentang Menstruasi dan Permasalahannya Di SMA N 5 Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 97 – 101.
- Djunaedi, J. N., & Listyandini, R. (2020). Pembentukan Kader Remaja dengan Program Rekreasi secara Daring. *PKM-P*, 4(2), 233–240. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i2.751>
- Ducharne, J., & Forerst, M. (2011). *Normal pubertal development*. *Pediatric Endocrinology*, 372-386.
- Fitriani, S. (2012). *Promosi Kesehatan*. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Herawati, A., & Oktavianoor, H. (2021). Pemberian Edukasi Seksual Dan Pubertas Pada Remaja. *Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(1), 119–128. <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i1.725>
- Kusumawati, P. D., Ragilia, S., Trisnawati, N. W., Larasati, N. C., Laorani, A., & Soares, S. R. (2018). Edukasi Masa Pubertas pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 1-3.
- Munisa. (2019). Penyuluhan Dan Parenting Sex Education Pada Anak Usia Dini Di Ummul Habibah Desa Kelambir V Medan. *Jurnal Pancabudi*, 2(1), 77–80.
- Na'mah, L. U., & Herniyatun. (2020). Edukasi Seksual Persiapan Pubertas Pada Remaja Awal Siswa Siswi SD IT At Thoriq Gombang. *The 11 University Research Colloquium*, 110–114.
- Notoadmojo, S. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryadin. (2015). Pendidikan Reproduksi (Seks) pada Remaja Menurut Perspektif Islam. *Tafhim al-Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 81-100.
- Phonna, R., Diba, F., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Unsyiah, M., Aceh, B., Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Unsyiah, B., & Keilmuan Manajemen Keperawatan Fakultas Keperawatan Unsyiah, B. (2017). Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *Efforts to Keep Cleaning when Menstruation Period in Adolescents*. *Idea Nursing Journal*, IX(2).
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes.
- Resita, D. (2018), Penguatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Hadiah dan Hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, diakses dari: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4938/1/COVER%2C%20BAB%20I%2C%20BAB%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, tanggal: 29 April 2022, pk; 11.45 WIB
- Sebtalesey, C. Y., D. A. Widyaningrum. (2022). Sosialisasi Persiapan Menghadapi Menarche dan Pencegahan Dismenorea di SDN Purworejo 3. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 90 – 95.
- Utomo, E., Nurfadhilah, N., Purwanto, A., Wicaksono, J. W., & Arif, A. (2019). Landasan Agama Dalam Pendidikan Pubertas di Sekolah Dasar. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 15(1), 55–60. <https://doi.org/10.15408/harkat.v15i1.13440>